

## Naskah Khutbah Jumat

### Tema: Islam, Satu-Satunya Jalan Keselamatan (Tafsir Ali Imran: 85)

#### KHUTBAH PERTAMA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَضِيَ لَنَا الْإِسْلَامَ دِينًا، وَجَعَلَنَا مِنْ خَيْرِ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ، تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، شَهَادَةٌ نَرْجُو بِهَا النِّجَاةَ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُبْعُوثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ  
تَمَسَّكَ بِسُنَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. اِتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

#### Ma'asyiral Muslimin, Sidang Jumat yang Dimuliakan Allah SWT

Di tengah gelombang kehidupan modern yang serba cepat ini, seringkali kita dihadapkan pada berbagai tawaran ideologi, gaya hidup, dan pemikiran yang seolah-olah menjanjikan kebahagiaan. Ada yang mencari ketenangan lewat harta, ada yang mencari kedamaian lewat filsafat manusia, bahkan ada yang meragukan kebenaran agama yang dianutnya sendiri.

Namun, sebagai seorang mukmin, kita memiliki pegangan yang kokoh. Kita memiliki kompas abadi yang tidak akan pernah menyesatkan. Allah SWT telah menetapkan sebuah standar final tentang kebenaran dan keselamatan.

Mari kita renungkan firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 85, yang menjadi pondasi aqidah kita:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

*Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Ali Imran: 85)*

#### Tafsir Ringkas:

Ayat ini adalah vonis mutlak dari Langit. Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa setelah diutusnya Nabi Muhammad SAW, tidak ada jalan untuk mencapai ridha Allah kecuali melalui syariat yang beliau bawa. Kata **Lan Yuqbalah** (tidak akan diterima) menunjukkan penolakan yang keras dan abadi terhadap segala bentuk penyembahan atau cara hidup yang bertentangan dengan Syariat Islam. Ujung ayat ini sangat mengerikan, Minal Khasirin (termasuk orang yang merugi). Kerugian di sini bukan bangkrut harta, tapi bangkrut nasib di

akhirat—kekal di neraka tanpa ada penolong.

### **Hadirin Rahimakumullah**

Mengapa Islam menjadi satu-satunya standar? Karena Islam bukan sekadar agama ritual, melainkan sistem kehidupan (*Way of Life*) yang bersumber dari Pencipta manusia itu sendiri.

Allah SWT mempertegas hal ini dalam ayat lain, Surah Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. (QS. Ali Imran: 19)*

### **Tafsir Ringkas:**

Syaikh As-Sa'di menjelaskan bahwa ayat ini adalah Ikhbar (pemberitahuan) dari Allah bahwa tidak ada agama yang Dia ridhai bagi makhluk-Nya kecuali Islam, yaitu ketundukan total kepada Allah dengan tauhid dan kepatuhan kepada Rasul-Nya. Agama para Nabi terdahulu pada hakikatnya adalah Islam (tauhid), namun syariatnya telah disempurnakan dan ditutup oleh syariat Nabi Muhammad SAW.

Lantas, apa yang harus kita lakukan agar kita tidak termasuk golongan yang merugi? Jawabannya adalah **Totalitas**.

Banyak dari kita yang KTP-nya Islam, tapi cara berdagangnya tidak Islam (curang). KTP-nya Islam, tapi pergaulannya tidak Islam (bebas). KTP-nya Islam, tapi cara memimpinya tidak Islam (zalim). Ini adalah bentuk "mencari selain Islam" dalam aspek kehidupan, yang bisa menyeret kita pada kerugian.

Allah memerintahkan kita untuk masuk Islam secara *Kaffah* (menyeluruh), sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Baqarah ayat 208:<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ<sup>2</sup>

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah: 208)*

### **Tafsir Ringkas:**

Ibnu Abbas r.a. menafsirkan As-Silmi di sini sebagai Islam. *Kaffah* artinya menyeluruh, tidak setengah-setengah. Jangan mengambil hukum shalat tapi membuang hukum waris. Jangan mengambil puasa tapi menolak hukum menutup aurat. Islam adalah paket lengkap keselamatan. Jika kita hanya mengambil sebagian dan membuang sebagian, itulah pintu masuk syaitan.

## Ma'asyiral Muslimin yang Berbahagia

Bagaimana ciri orang yang benar-benar menjadikan Islam sebagai *Din* (Jalan Hidup)? Rasulullah SAW memberikan barometer rasa di dalam hati.

Dengarkanlah Hadits Shahih riwayat Imam Muslim berikut ini:

ذَاقَ طَعْمَ الْإِيمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا

*Akan merasakan manisnya iman, orang yang ridha Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai Rasulnya.* (HR. Muslim no. 34)

### Syarah Hadits:

Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa "Ridha" artinya merasa cukup, puas, dan tidak mencari yang lain. Orang yang ridha Islam sebagai agamanya tidak akan silau dengan gaya hidup orang kafir. Dia bangga dengan identitas keislamannya. Dia bangga shalat berjamaah, dia bangga menutup aurat, dia bangga menjauhi riba, meskipun dunia mencemoohnya. Inilah tanda manisnya iman.

Namun, kita sadar bahwa memegang teguh Islam di zaman ini tidaklah mudah. Tantangannya berat. Rasulullah SAW sudah memprediksi kondisi kita hari ini dalam sebuah hadits:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ الصَّابِرُ فِيهِمْ عَلَى دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَى الْجَمْرِ

*Akan datang kepada manusia suatu zaman, orang yang berpegang teguh pada agamanya seperti orang yang menggenggam bara api.* (HR. Tirmidzi no. 2260, Shahih)

### Syarah Hadits:

Menggenggam bara api itu panas, sakit, dan menyiksa. Jika dilepas, baranya mati (iman hilang). Jika digenggam, tangan terbakar (ujian dunia). Hari ini, mempertahankan kejujuran itu panas. Mempertahankan hijab syar'i itu panas karena dianggap kuno. Menolak suap itu panas karena dimusuhi teman sekantor. Tapi ingatlah janji Allah di Surah Ali Imran ayat 85 tadi: jika kita lepaskan bara itu demi kenyamanan dunia, kita akan menjadi Minal Khasirin (orang yang rugi) selamanya di akhirat.

## Sidang Jumat Rahimakumullah

Sebagai penutup khutbah pertama, mari kita kuatkan tekad. Jangan pernah minder menjadi Muslim. Islam adalah agama pemenang, agama fitrah, dan satu-satunya tiket keselamatan.

Rasulullah SAW bersabda tentang pondasi bangunan Islam ini:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji, dan puasa Ramadhan. (HR. Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16)

Mari kita rawat bangunan ini. Jangan sampai roboh. Karena jika roboh, kita tidak punya tempat bernaung di hari Kiamat nanti.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهُ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

## KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ، وَمَنْ عَلَّمَنَا بِالْإِيْمَانِ وَالْيَقِيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الرَّؤُوْفُ الرَّحِيْمُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، إِنِّتَّقُوا اللهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِيْنَ

## Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Di penghujung khutbah ini, mari kita simpulkan pesan penting dari Surah Ali Imran ayat 85:

1. **Eksklusivitas Kebenaran:** Hanya Islam agama yang diterima Allah. Keyakinan ini harus harga mati, tidak bisa ditawar atas nama toleransi yang kebablasan. Toleransi adalah menghormati pemeluk agama lain, bukan membenarkan ajarannya.
2. **Bahaya Murtad & Nifaq:** Mencari jalan hidup selain Islam (sekulerisme, liberalisme yang bertentangan dengan syara') adalah jalan menuju kerugian total di akhirat.
3. **Istiqamah adalah Kunci:** Meskipun memegang Islam itu panas seperti bara api, genggamlah erat-erat. Rasa sakit di dunia hanya sementara, namun kebahagiaan surga adalah selamanya.

Marilah kita berdoa, memohon kepada Allah agar hati ini ditetapkan di atas agama-Nya, dan diwafatkan dalam keadaan Husnul Khotimah.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّجِيْدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ

اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قُلُوْبَنَا عَلَى دِيْنِكَ، وَيَا مُصَرِّفَ الْقُلُوْبِ صَرِّفْ قُلُوْبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ، وَاجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا مُطْمَئِنًّا وَسَائِرَ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ إِيمَانًا لَا يَرْتَدُّ، وَنَعِيمًا لَا يَنْفَدُ، وَمُرَافَقَةً لِنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَعْلَى جَنَّةِ الْخُلْدِ

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرٍ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ  
يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ